

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan didasarkan pada hasil penelitian yang mampu diselesaikan berkenaan dengan konsep pendidikan anak berbasis nilai humanistik dalam perspektif ‘Abdullāh Nāshih ‘Ulwān (Studi Analisis Terhadap Kitab *Tarbiyah Al-awlād Fī Al-Islām*) dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep pendidikan anak berbasis nilai humanistik dalam perspektif ‘Abdullāh Nāshih ‘Ulwān meliputi tiga nilai humanistik yaitu: akal sehat (الصِّحَّةُ الْعَقْلِيَّةُ), individualisme menuju kemandirian (الْمَسْئُولِيَّةُ), dan pendidikan sosial (التَّزْبِيَةُ الْإِجْتِمَاعِيَّةُ). Dengan kemampuan anak memiliki akal sehat, selanjutnya anak diharapkan mampu bertanggung jawab menjalankan fungsi diri sebagai ‘*abdullāh* (bertanggung jawab pada dirinya sendiri sebagai hamba Allah) dan *khalīfah Allah fī al-ardl* (bertanggung jawab terhadap masyarakat, agama, nusa dan bangsa) sehingga anak bersikap dan terbiasa menghargai orang lain, menghormati keragaman/kebinekaan, serta mengutamakan kasih sayang.
2. Relevansi konsep pendidikan anak berbasis nilai humanistik dalam kurikulum PAI pendidikan dasar di Indonesia di antaranya: a). Rentang usia anak perspektif ‘Ulwān sesuai dengan visi misi pemerintah mengenai wajib belajar 9 tahun. b). Nilai humanistik dalam kitab *Tarbiyah Al-awlād Fī Al-*

Islām perspektif ‘Ulwān menyentuh setiap aspek materi pokok kurikulum PAI pendidikan dasar di Indonesia.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah dan Pengelola Lembaga Pendidikan Dasar di Indonesia hendaknya:
 - a. Pendidikan seks memiliki muatan materi tersendiri dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia. Mengingat pentingnya peran orang tua dan guru untuk memberikan pemahaman kepada anak sejak usia dini tentang pendidikan seks dalam mencegah dampak negatif dan perilaku seks, sekaligus menekankan pada kebutuhan informasi yang benar dan luas tentang perilaku seks, serta usaha dalam memahami seksualitas manusia sebagai bagian penting dari kepribadian yang menyeluruh.
 - b. Melakukan revitalisasi pendidikan dalam mengembangkan potensi anak menjadi pribadi yang utuh dan berkeadaban di bidang pelatihan aspek psikomotorik dan afektif anak dari segi monitoring dan evaluasi. Kurangnya perhatian pemerintah dan pengelola pendidikan dasar di Indonesia untuk lebih mengembangkan pelatihan aspek psikomotorik dan afektif anak dari segi monitoring dan evaluasi menjadikan kemampuan anak hanya sebatas tahu. Seharusnya keilmuan dan kebiasaan baik ini dapat dilatih dan diajarkan terus-menerus di bawah bimbingan guru dan orang tua.

2. Bagi Peneliti Pendidikan Islam selanjutnya hendaknya:
 - a. Melakukan penelitian lebih mendalam mengenai implementasi perkawinan ideal dan kaitannya dengan pendidikan anak.
 - b. Melakukan penelitian lebih lanjut tentang korelasi orang tua dan guru dalam menerapkan kaidah-kaidah dasar pendidikan anak demi tumbuhnya bakat anak.